

Pijat Stimulasi Anak Dengan Speech Delay Di Posyandu Wijaya Kusuma Kota Pekanbaru

Liva Maita¹, Cecen Suci Hakameri²

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia
Email: livamaita@gmail.com¹, Cecen.sh@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received Oktober 08, 2025
Revised Oktober 14, 2025
Accepted Oktober 31, 2025

Keywords:

Pijat
Speech Delay
Anak
Posyandu

Keywords:

Massage
Speech Delay
Children
Integrated Health Post

ABSTRAK

Masyarakat ini masih mengandalkan Posyandu sebagai garda terdepan dalam hal pemantauan kesehatan anak, namun banyak yang belum sadar mengenai isu-isu penting terkait perkembangan non-fisik anak, seperti keterlambatan berbicara (speech delay). (1) Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai teknik pijat bayi yang dapat membantu merangsang perkembangan bahasa dan sosial anak, yang telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan otak dan kemampuan berbicara pada anak balita (2) Posyandu Wijaya Kusuma telah menjalankan kegiatan dasar terkait kesehatan balita seperti imunisasi, pengukuran tinggi dan berat badan, serta penyuluhan gizi. Namun, perhatian terhadap perkembangan non-fisik anak, terutama masalah keterlambatan bicara, masih sangat minim. Posyandu ini tidak memiliki kader-kader yang terlatih, sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan anak. Namun, mereka tidak dilatih secara khusus mengenai deteksi dini dan penanganan *speech delay*. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara-cara stimulasi bahasa yang dapat dilakukan di rumah untuk mempercepat perkembangan bicara anak. Hasil yang didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang *speech delay* dan ibu-ibu sudah dapat mempraktekkan pijat *speech delay* pada balita.

ABSTRACT

This community still relies on Posyandu as the front line in monitoring children's health, but many are not yet aware of important issues related to children's non-physical development, such as speech delay. (1) One solution that can be done is to conduct socialization regarding baby massage techniques that can help stimulate children's language and social development, which has been proven effective in supporting brain development and speech skills in toddlers (2) Posyandu Wijaya Kusuma has carried out basic activities related to toddler health such as immunization, height and weight measurement, and nutrition counseling. However, attention to children's non-physical development, especially the problem of speech delay, is still very minimal. This Posyandu does not have trained cadres, most of whom are housewives who have basic knowledge about child health. However, they are not specifically trained in early detection and treatment of speech delay. This program also aims to provide education to parents about ways to stimulate language that can be done at home to accelerate children's speech development. The results obtained were an increase in mothers' knowledge about speech delay and mothers were able to practice speech delay massage on toddlers

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Masyarakat di wilayah sekitar Posyandu Wijaya Kusuma terdiri dari beragam lapisan sosial dengan profesi yang bervariasi, mulai dari pedagang kecil, buruh, hingga pegawai negeri. Pendapatan mayoritas warga masih cenderung menengah ke bawah, yang memengaruhi pola pikir serta tingkat kesadaran mereka dalam hal kesehatan anak, khususnya terkait masalah perkembangan anak. Masyarakat ini masih mengandalkan Posyandu sebagai garda terdepan dalam hal pemantauan kesehatan anak, namun banyak yang belum sadar mengenai isu-isu penting terkait perkembangan non-fisik anak, seperti keterlambatan berbicara (*speech delay*).⁽¹⁾

Posyandu Wijaya Kusuma, yang terletak di Kota Pekanbaru, merupakan salah satu pos pelayanan kesehatan yang memainkan peran sentral dalam menyediakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, memiliki perkembangan yang pesat di sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Meskipun demikian, di balik kemajuan tersebut, masih ada tantangan signifikan di beberapa wilayah, khususnya di kawasan-kawasan padat penduduk dan daerah yang lebih jauh dari pusat kota, seperti di lingkungan sekitar Posyandu Wijaya Kusuma. Posyandu wijaya kesemua memiliki kader sebanyak 6 orang, yang saat ini kegiatan posyandu berada di pelataran halaman mesjid. Jumlah balita lebih kurang sebanyak 20 orang dengan *speech delay* 2 orang

Posyandu Wijaya Kusuma telah menjalankan kegiatan dasar terkait kesehatan balita seperti imunisasi, pengukuran tinggi dan berat badan, serta penyuluhan gizi. Namun, perhatian terhadap perkembangan non-fisik anak, terutama masalah keterlambatan bicara, masih sangat minim. Posyandu ini memiliki kader-kader yang terlatih, sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan anak. Namun, mereka tidak dilatih secara khusus mengenai deteksi dini dan penanganan *speech delay*.

Selain itu, tidak ada program khusus di Posyandu yang menangani *speech delay*, meskipun jumlah anak dengan masalah ini cukup signifikan. Kader Posyandu yang ada belum terlatih untuk mengenali gejala *speech delay* dan belum memiliki keterampilan untuk memberikan intervensi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa ada celah besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat terkait perkembangan bahasa anak. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai teknik pijat bayi yang dapat membantu merangsang perkembangan bahasa dan sosial anak, yang telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan otak dan kemampuan berbicara pada anak balita ⁽²⁾

Kader Posyandu yang ada saat ini lebih fokus pada pemantauan kesehatan fisik anak, seperti berat badan dan tinggi badan, serta pemberian imunisasi dasar. Meskipun mereka menyadari pentingnya tumbuh kembang anak, mereka belum memiliki keterampilan dalam mendeteksi dan menangani gangguan perkembangan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa ada gap yang cukup besar antara

pengetahuan yang dimiliki kader dan kebutuhan masyarakat untuk memahami cara mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus yang dapat mengedukasi kader Posyandu mengenai cara-cara mendeteksi speech delay dan bagaimana memberikan edukasi kepada orang tua mengenai teknik stimulasi yang dapat dilakukan di rumah(3)

Sebagai mitra yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, Posyandu Wijaya Kusuma memiliki peluang besar untuk memperluas perannya dalam menangani masalah perkembangan anak, terutama yang berkaitan dengan *speech delay*. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman kader dan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan stimulasi perkembangan bahasa anak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu serta masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini speech delay dan cara-cara untuk mengatasi masalah ini. Salah satu teknik yang akan diajarkan adalah pijat bayi, yang dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara-cara stimulasi bahasa yang dapat dilakukan di rumah untuk mempercepat perkembangan bicara anak. (4)

2. METODE

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah langkah pertama dalam pengabdian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya deteksi dini terhadap speech delay pada anak. Sosialisasi akan dilakukan melalui ceramah di Posyandu, serta dengan menggunakan media sosial untuk menjangkau orang tua yang lebih luas. Pada tahap ini, informasi yang diberikan akan mencakup penyebab umum speech delay, tanda-tanda yang perlu diperhatikan, serta cara-cara untuk mendukung perkembangan bahasa anak sejak dini.

b. Pelatihan

Pelatihan untuk kader Posyandu akan diberikan oleh tenaga medis dan psikolog anak yang berkompeten. Pelatihan ini akan mencakup materi mengenai perkembangan bahasa pada anak, teknik-teknik stimulasi bahasa, serta cara-cara mendeteksi dan mengatasi speech delay. Pelatihan juga akan mencakup pengajaran mengenai teknik pijat bayi yang dapat merangsang perkembangan otak dan kemampuan bicara anak. Dengan pelatihan ini, kader Posyandu diharapkan dapat memberikan edukasi yang tepat kepada orang tua dan membantu mendeteksi masalah sejak dini.

c. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan akan dilakukan secara intensif oleh kader Posyandu yang telah dilatih, dengan tujuan memastikan orang tua dapat menerapkan teknik stimulasi bahasa dan pijat bayi dengan benar. Evaluasi akan dilakukan setelah beberapa bulan untuk menilai perkembangan kemampuan bicara anak dan efektivitas program pelatihan. Pada tahap ini, feedback dari masyarakat akan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas layanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di Posyandu Wijaya kusuma didapatkan hasil :

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis kelamin balita yang berkunjung ke posyandu

Variabel	Frekuensi	%
----------	-----------	---

Laki-laki	5	38,4%
Perempuan	8	61,5%
	13	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas jenis kelamin balita yang berkunjung ke posyandu adalah perempuan 8 orang (61,5%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia balita yang berkunjung ke posyandu

Variabel	Frekuensi	%
2-4 tahun	3	76,9%
>=4-5 tahun	10	23%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas usia balita yang berkunjung ke posyandu adalah usia 2-4 tahun sebanyak 3 orang (76,9%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu tentang speech delay sebelum praktik

Variabel	Frekuensi	%
Pengatahuan		
Kurang	11	84,6%
Baik	2	15,3%

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan ibu tentang speech delay sebelum praktik kurang 11 (84,6%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu tentang speech delay sesudah praktik

Variabel	Frekuensi	%
Pengatahuan		
Kurang	4	84,6%
Baik	9	15,3%

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan ibu tentang speech delay sesudah praktik baik 9 (15,3%).

4. KESIMPULAN

Pijat speech delay sudah disosialisasikan kepada orang tua. Dan terajdi peningkatan pengetahuan orang tua tentang pijat speech delay pada balita.

REFERENSI

- [1] Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. 15th edition. McGraw-Hill Education.
- [2] Dewi, T. R. (2021). 'Perkembangan Bahasa Anak: Faktor dan Penanganannya.' Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 101-110.

- [3] Kusnadi, E., & Purwaningrum, D. (2020). 'Intervensi Dini Speech Delay pada Anak Balita.' Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(3), 25-34.
- [4] lyadi, A., & Haryono, S. (2022). 'Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat.' Jurnal Pembangunan Kesehatan, 5(1), 45-50.
- [5] Hadjar, A. (2020). 'Pijat Bayi Sebagai Terapi Stimulasi Perkembangan Anak.' Jurnal Terapi dan Kesehatan, 2(4), 100-105.